

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pemerintah melalui penyelenggaraan pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Dalam kaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, serta olahraga, yang pada gilirannya diharapkan sumber daya manusia yang diproses dalam kegiatan pendidikan memiliki kompetensi daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan yang dilakukan mulai dari program/kurikulum sampai pada kualitas lulusannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki bermacam-macam jenis dan jenjang pendidikan yang dapat dipilih dan

ditempuh oleh peserta didik, yang salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan sesuai bidang ilmunya juga memiliki bermacam-macam jenis, di antaranya: SMK Keteknikan, SMK Perekonomian dan Perkantoran, SMK Pertanian dan Peternakan, serta SMK Kelautan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelautan merupakan salah satu program pendidikan nasional pada tingkat pendidikan menengah yang berorientasi kepada peningkatan mutu dan relevansi, diharapkan menghasilkan output/sumberdaya manusia yang terampil dan profesional dan atau mampu menciptakan lapangan kerja sendiri (berwirausaha), serta memiliki daya saing baik pada tataran nasional maupun internasional. SMK Kelautan dan Perikanan bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan aktivitas usaha dalam bidang kelautan dan perikanan, serta membentuk sikap dan nilai melalui berbagai program keahlian.

Proses penyelenggaraan pendidikan SMK Kelautan pada dasarnya sama dengan sekolah-sekolah lainnya, yakni mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, berpedoman pada delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan standar kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar evaluasi/penilaian pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan vokasional, SMK Kelautan melakukan praktek kerja lapangan. Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang

memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program perusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Melalui praktik kerja lapangan tersebut, diharapkan akan memberikan bekal pengalaman bekerja, cara mendapatkan pekerjaan, juga diajarkan cara-cara menciptakan lapangan kerja yang relevan dengan bakat dan kemampuan, menuju kemandirian melalui pembinaan jiwa kewirausahaan.

Pembinaan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebagai salah satu karakteristik dari sekolah menengah kejuruan, merupakan salah satu sasaran yang menjadi perhatian oleh SMK Kelautan dalam proses penyelenggaraan PKL, yang pada gilirannya diharapkan dapat diperoleh output/lulusan yang berkualitas dan mandiri. Untuk maksud tersebut, evaluasi hasil pelaksanaan PKL memegang peranan penting, karena melalui evaluasi dapat diketahui tingkat ketercapaian program yang dilaksanakan dalam pelaksanaan PKL.

Evaluasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan Praktek kerja Lapangan, karena hasil evaluasi akan memberikan informasi sedemikian rupa tentang seluruh aspek kehidupan peserta didik setelah melaksanakan rangkaian berbagai kegiatan sesuai program dalam kurikulum sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Irawan (2006:210), bahwa hasil evaluasi mengandung tiga manfaat, yaitu: “(1) memahami sesuatu, (2) membuat keputusan, dan (3) meningkatkan kualitas proses belajar mengajar”. Pendapat tersebut mengandung arti bahwa evaluasi PKL harus berjalan secara efektif sesuai rambu-rambu dan arahan program PKL sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan

yang telah ditetapkan. Apabila rambu-rambu atau arahan tentang aspek-aspek yang akan dievaluasi tidak dilaksanakan dengan baik, maka hasil evaluasi akan memberikan informasi yang kurang bahkan tidak akurat. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan terhadap perbaikan mutu pendidikan. Hal ini sesuai pendapat Susilo (2008:162), bahwa salah satu tujuan evaluasi adalah untuk pengambilan keputusan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh untuk melakukan upaya peningkatan pencapaian kompetensi peserta didik. Irawan (2006:10-8) mengemukakan bahwa evaluasi yang dilakukan harus komprehensif yang mencakup: (1) penentuan tujuan evaluasi, (2) mendesain evaluasi, (3) mengembangkan instrumen, mengumpulkan data, (4) melakukan analisis dan interpretasi data, dan kegiatan tindak lanjut, yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan kepribadian peserta didik.

Pendidikan kejuruan yang dikembangkan di Indonesia diantaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau siswa yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja tingkat menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja.

Provinsi Gorontalo sebagai salah satu provinsi yang sangat tanggap terhadap peningkatan mutu sumber daya manusianya, sangat intens terhadap penerapan berbagai gagasan baru dalam pembentukan jiwa kewirausahaan peserta didiknya dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, terutama pada

sekolah-sekolah menengah kejuruan. Pelaksanaan PKL sekolah-sekolah kejuruan di Provinsi Gorontalo telah menyentuh seluruh wilayah administratif pemerintahan baik kota maupun kabupaten sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing.

Sekolah Menengah Kejuruan Kelautan dan Perikanan yang berada di Kabupaten Boalemo merupakan SMK yang sangat intens dengan pembinaan jiwa kewirausahaan bagi siswa-siswanya. Namun demikian, kenyataan yang ditemukan melalui observasi awal di lapangan masih terdapat indikasi yang memberikan informasi bahwa PKL yang dilaksanakan oleh para siswa belum mampu memberikan bekal yang memandirikan para siswa dalam hidup bermasyarakat. Demikian pula melalui wawancara dengan para siswa yang melaksanakan kegiatan PKL bahwa program PKL masih terfokus pada kegiatan yang bersumber pada kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, fakta-fakta di lapangan menunjukkan pula bahwa masih banyak output dari sekolah ini belum mampu mengembangkan ilmu yang diperoleh dari sekolah dalam menciptakan lapangan kerja sendiri (BPS, 2010:86)

Bertitik tolak dari beberapa realitas tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan kajian melalui penelitian yang mendalam tentang Evaluasi Praktek Kerja Lapangan dalam Pembinaan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 (SMKN 1) Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan program praktek kerja lapangan yang ditempuh sekolah dalam pembinaan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.
2. Pelaksanaan program praktek kerja lapangan yang ditempuh sekolah dalam pembinaan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.
3. Evaluasi program praktek kerja lapangan yang ditempuh sekolah dalam pembinaan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.
4. Dampak hasil praktek kerja lapangan dalam pembinaan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan program praktek kerja lapangan yang ditempuh sekolah dalam pembinaan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program praktek kerja lapangan yang ditempuh sekolah dalam pembinaan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

3. Mendeskripsikan Evaluasi program praktek kerja lapangan yang ditempuh sekolah dalam pembinaan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.
4. Mendeskripsikan dampak hasil praktek kerja lapangan dalam pembinaan jiwa kewirausahaan siswa di SMK 1 Negeri Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini.

1. Bagi Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten dan provinsi Boalemo, merupakan bahan masukan untuk pengambilan keputusan terhadap penentuan program PKL yang efektif untuk membentuk jiwa kewirausahaan siswa khususnya pada SMK Negeri 1 Paguyaman Pantai.
2. Bagi SMK Negeri 1 Paguyaman Pantai, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengevaluasi pelaksanaan praktek kerja lapangan dalam pembinaan jiwa kewirausahaan siswa.
3. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman khusus dalam pelaksanaan evaluasi praktek kerja lapangan di SMK 1 Paguyaman Pantai.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis/peneliti tentang pelaksanaan praktek kerja lapangan dalam pembinaan jiwa Entrepreneurship